

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN MEKANISME KLIRING
PADA PT. BANK TABUNGAN PENSIUNAN
NASIONAL TBK KC MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Akuntansi*

Oleh:

SHAHAZ FANIZA ZEIN
NPM 1305170723



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

SHAHNAZ FANIZA ZEIN. NPM 1305170723. Analisis Sistem Pengendalian Intern Mekanisme Kliring Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KC Medan, 2017. Skripsi

Pelaksanaan mekanisme kliring pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KC Medan harus mendapat perhatian dari pimpinan karena karyawan sensitif terhadap kesalahan ataupun kelalaian dalam mekanisme kliring. serta pengendalian intern yang diterapkan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengendalian intern mekanisme kliring PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KC Medan. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan telaah pustaka. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang berarti tidak menggunakan rumus.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern mekanisme kliring pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KC Medan dikatakan masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari kelalaian teller pada saat menerima warkat kliring penyerahan dan petugas yang masih memproses kliring penerimaan dengan syarat formal tidak lengkap, sistem yang sering offline dan penyelesaian akhir kliring sering terjadi kalah kliring dikarenakan penyediaan dana awal yang kurang baik.

Kata kunci: Sistem Pengendalian Intern, Mekanisme Kliring

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segala Puji dan syukur, hanya ditujukan kehadiran Allah SWT, tempat dimana penulis mengabdikan sebagai hamba serta menggantungkan segala doa dan harapan. Hanya karena rahmat, hidayah dan keridhaan – Nyalah Penulis memiliki kemampuan, kesempatan dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN MEKANISME KLIRING PADA PT. BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk KC MEDAN sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda tercinta dan ibunda tersayang serta adikku dan seluruh keluarga penulis terima kasih atas cinta dan kasih sayang serta doa, dorongan, semangat, pengorbanan, perhatian dan dukungan baik moral dan finansial yang kalian berikan terhadap penulis. Sehingga Penulis termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Agusani, Dr., MAP, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

3. Bapak Zulaspan Tuhti, SE., Msi, selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
4. Bapak Januri, SE, MM, M.Si, selaku wakil dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku wakil dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
6. Ibu Elizar Sinambela, SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
7. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
8. Ibu Seprida Hanum Harahap SE, SS, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia membantu memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun dan menulis skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan staff pengajar serta staff biro akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Muhammadiyah Sumatra Utara, khususnya dosen akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama diperkuliahan.
10. Bapak Nasip Panjaitan selaku *Area Operation Manager* PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional cabang medan putri hijau
11. Terima kasih kepada segenap karyawan tim *Back Office* PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional cabang medan putri hijau bapak Rafadli, ibu Anna Dewi, Bapak Adrian Akbar, dll yang telah memberikan kesempatan serta pengarahan dalam skripsi ini.

12. Buat sahabat seperjuangan Angel Yes Yurun, Juhaina, Harny Letari, Diah Putri Novitasari, Yeni Delima, Citra Deni Ayunda, Yuliana Lestari, Tartila Maysarah Nst, Taufiqqurahman, Imam Maulana, serta temen-teman kelas E akuntansi sore dan seluruh teman yang telah banyak memberikan dukungannya.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam masa perkuliahan dan dalam masa proses penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Penulis mengharapkan saran dan kritik bersifat membangaun kesempurnaan skripsi ini, sekian dan terima kasih.

Medan, April 2017

Penulis

Shahnaz Faniza Zein

1305170723

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan dan Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORITIS	6
A. Uraian Teoritis	6
1. Sistem Pengendalian Intern	6
a. Pengertian Sistem Pengendalian Intern	6
b. Tujuan Sistem Pengendalian Intern	7
c. Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Intern	8
d. Komponen-Komponen Sistem Pengendalian Intern	8
2. Kliring	10
a. Pengertian Kliring	10
b. Sistem Kliring	11
c. Peserta Kliring.....	13
d. Warkat Kliring	14
e. Jadwal Kliring	16
f. Mekanisme Kliring	17
3. Penelitian Terdahulu	21
C. Kerangka Konseptual.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Pendekatan Penelitian	25
B. Definisi Operasional	25
C. Tempat dan Waktu Penelitian	26
D. Sumber data dan Jenis Data.....	27

E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil Penelitian.....	30
1. Deskripsi Data	30
2. Sistem Mekanisme Kliring pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KC Medan	32
3. Sistem Pengendalian Intern Mekanisme Kliring pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KC Medan.....	41
B. Pembahasan	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III.1 Rincian Waktu Penelitian	26
Tabel IV.1 Transaksi Harian Kliring Bulan Desember 2016.....	30
Tabel IV.2 Transaksi Harian Kliring Bulan Januari 2017	31

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	24
Gambar IV.1 Flowchart Kliring Penyerahan	36
Gambar IV.2 Flowchart Kliring Penerimaan.....	37
Gambar IV.3 Flowchart Kliring Pengembalian	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman sekarang masyarakat memerlukan lembaga untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Di samping itu juga lembaga yang mampu menstabilkan perekonomian masyarakat, salah satunya adalah Bank. Asal dari kata bank adalah dari bahasa Italia yaitu banca yang berarti tempat penukaran uang. Secara umum pengertian bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang. Bank merupakan sektor yang sangat penting dan berpengaruh pada dunia usaha. Banyak orang dan organisasi yang memanfaatkan jasa bank untuk menyimpan atau meminjam dana, memindahkan uang/ menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, dan pembayaran lainnya.

Transaksi keuangan yang semakin meningkat seiring dengan perkembangan perekonomian dan perdagangan menjadikan sistem pembayaran tunai dinilai tidak efisien lagi untuk menunjang kegiatan usaha masyarakat karena membutuhkan banyak uang kartal (uang kertas dan logam) dan apabila harus melakukan transaksi dalam jumlah yang besar, akan lebih beresiko seperti resiko pencurian uang. Berdasarkan hal tersebut, para pelaku usaha membutuhkan sistem pembayaran yang lebih cepat, mudah dan aman yaitu dengan sistem pembayaran non tunai seperti menggunakan cek dan bilyet giro melalui kliring.

Bank Indonesia sebagai lembaga penyelenggara kliring dan mengatur segala kebijakan mengenai kliring berupaya untuk mewujudkan sistem pembayaran yang efisien, cepat, dan aman dengan cara meningkatkan kualitas penyelenggaraan kliring melalui pengembangan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI), yang meliputi kliring debit dan kliring kredit yang penyelesaiannya akhirnya dilakukan secara nasional.

PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KC Medan merupakan salah satu peserta kliring yang menyediakan pelayanan kliring kepada nasabahnya baik melakukan penagihan maupun pembayaran kepada nasabah bank lain dalam bentuk mata uang rupiah. Sistem kliring yang digunakan adalah sistem SKNBI yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia Medan. Semakin meningkatnya transaksi yang menggunakan cek atau bilyet giro bank BTPN sebagai salah satu bank peserta kliring memerlukan penerapan sistem pengendalian intern yang baik dalam transaksi mekanisme kliring. Menurut COSO (Harahap Seprida Hanum, 91) terdapat lima komponen pengendalian yaitu lingkungan pengendalian, penafsiran resiko, aktifitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa sistem pengendalian intern pada mekanisme kliring harus memenuhi unsur-unsur pengendalian intern.

Berdasarkan 5 komponen pengendalian intern di atas, penulis menemukan ada beberapa fenomena dalam mekanisme kliring, seperti ditemukannya permasalahan ketika terjadi gangguan sistem pada komputer (*offline*) hal ini dapat mengganggu proses penginputan data warkat yang akan dikliringkan maupun proses penyelesaian akhir kliring sehingga menghambat proses mekanisme kliring, hal ini didukung dengan teori dari COSO dimana pada komponen

penafsiran resiko apabila ada kesalahan perangkat lunak dan kegagalan dalam peralatan komputer hal itu dapat menghambat tercapainya tujuan sistem pengendalian intern.

Pada aktivitas pengendalian Fenomena yang muncul yaitu kelalaian teller dalam menerima dan memeriksa warkat sehingga masih ada warkat yang syarat formalnya tidak lengkap pada kliring penyerahan hal ini akan menyebabkan tolakan pada warkat sesuai dengan peraturan Bank Indonesia akan terjadi penolakan sesuai alasan penolakan warkat seperti yang tercantum pada peraturan Bank Indonesia No.18/41/PBI,. Fenomena lain yang muncul yaitu seringnya bank mengalami hasil kalah kliring pada saat proses akhir penyelesaian kliring.

Berdasarkan uraian di atas, mengingat betapa pentingnya sistem pengendalian internal terhadap mekanisme kliring, maka dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil judul: **“Analisis Sistem Pengendalian Intern Mekanisme Kliring Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KC Medan”**.

B. Identifikasi Masalah.

1. Masih adanya ditemukan cek/ bilyet giro yang pengisiannya tidak lengkap pada proses kliring penyerahan.
2. Sering terjadi kalah kliring pada proses akhir penyelesaian kliring
3. Gangguan sistem komputer (*offline*).

C. Batasan Dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Penyelenggaraan sistem kliring nasional bank indonesia (SKNBI) terdiri dari:

1. Kliring debit, merupakan kegiatan untuk transfer debit.
2. Kliring kredit, merupakan kegiatan untuk transfer kredit.

Tempat dimana penulis melaksanakan penelitian hanya menangani kegiatan kliring debit. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pembahasan masalah pada kegiatan kliring debit.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana sistem pengendalian intern mekanisme kliring pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KC Medan?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mekanisme kliring pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KC Medan.
2. Untuk mengetahui sistem pengendalian intern kliring pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KC Medan apakah sudah diterapkan dengan baik.

Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Penulis

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah untuk dapat menerapkan teori yang diperoleh dibangku kuliah terhadap kenyataan yang ada dilapangan terutama mengenai kliring dan pengendalian intern, selain itu juga sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana pada universitas muhammadiyah sumatra utara.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan khususnya mengenai sistem pengendalian intern dan mekanisme kliring di perusahaan tersebut. Dan juga dapat menjadi sarana penghubung antara perusahaan dengan lembaga pendidikan tinggi.

3. Bagi akademisi dan praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan refrensi untuk penyusunan penelitian dengan topik-topik yang berkaitan dengan masalah diatas, atau sebagai sumber informasi yang bermanfaat bagi pihak lain sehingga mengetahui lebih banyak tentang kliring.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Sistem pengendalian intern

a. Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2001:163) menyatakan bahwa:

”sistem pengendalian intern meliputi struktur oraganisasi,metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan kandalan data akuntansi, mendorong efisisensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manjemen.”

Menurut Harahap Seprida Hanum (2015:90) bahwa:
Sistem pengendalian internal adalah semua rencana organisasional, metode dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan dat akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efesiensi operasional, dan mendukung dipatuhinyakebijakan manjerial yang telah ditetapkan.

Secara umum sistem pengendalian intern merupakan suatu kerangka yang terdiri dari prosedur-prosedur yang saling berkaitan dalam melakukan suatu kebiasaan dalam perusahaan atau organisasi tertentu. Semakin besar perusahaan semakin sering diperlukan sistem pengendalian intern yang baik untuk mrnjalankan aktivitas perusahaan. Perusahaan menggunakan pengendalian intern untuk mengarahkan operasi dan mencegah penyalahgunaan sistem. Pimpinan

perusahaan menyadari pentingnya pengendalian intern sebagai alat berharga dalam menunaikan tanggung jawabnya.

b. Tujuan Sistem Pengendalian Intern

Suatu pengendalian yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan oleh organisasi atau perusahaan, karena dengan adanya sistem pengendalian internal diharapkan semua yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik.

Menurut Mulyadi (2001:164) “Tujuan Sistem Pengendalian Internal” adalah :

1. Menjaga kekayaan organisasi.
Kekayaan fisik suatu perusahaan dapat dicuri, disalahgunakan atau hancur karena kecelakaan kecurial jika kekayaan tersebut dilindungi dengan pengendalian yang memadai. Begitu juga dengan kekayaan perusahaan yang tidak memiliki wujud fisik seperti piutang dagang akan rawan oleh kekurangan jika dokumen penting dan catatan tidak dijaga.
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.
Manajemen memerlukan informasi keuangan yang diteliti dan andal untuk menjalankan kegiatan usahanya. Banyak informasi akuntansi yang digunakan oleh manajemen untuk dasar pengambilan keputusan penting. Pengendalian internal dirancang untuk memberikan jaminan proses pengolahan data akuntansi akan menghasilkan informasi keuangan yang teliti dan andal karena data akuntansi mencerminkan perubahan kekayaan perusahaan.
3. Mendorong efisiensi.
Pengendalian internal ditujukan untuk mencegah duplikasi usaha yang tidak perlu atau pemborosan dalam segala kegiatan bisnis perusahaan dan untuk mencegah penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien.
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.
Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen menetapkan kebijakan dan prosedur. Pengendalian internal ini ditujukan untuk memberikan jaminan yang memadai agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh karyawan. Untuk mencapai kegunaan dan tujuan pengendalian internal diatas maka diperlukan adanya sistem informasi akuntansi yang benar hal ini dapat memberikan bantuan yang utama terhadap kekayaan perusahaan dengan cara penyelenggaraan pencatatan aktiva yang baik. Apabila struktur pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka akan timbul kesalahan, ketidakakuratan, serta kerugian yang cukup besar bagi perusahaan.

c. Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Intern

Pentingnya mempelajari sistem pengendalian intern nantinya sangat diperlukan karena unsur-unsur pengendalian intern akan dimasukkan sebagai unsur yang melekat dalam berbagai perancangan sistem akuntansi. Untuk melaksanakan sistem pengendalian intern dalam mencapai tujuan pokok, sistem pengendalian intern suatu perusahaan terdiri dari unsur-unsur berikut :

Menurut Mulyadi (2001:164-172) Unsur-unsur Pengendalian Internal adalah sebagai berikut :

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
- c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit dan organisasi.
- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Diantara ke empat unsur pengendalian tersebut, unsur mutu karyawan yang sesuai dengan tanggung jawabnya merupakan unsur pengendalian yang paling penting. Karena apabila karyawan yang ditempatkan tidak sesuai dengan kemampuannya maka seluruh aktivitas tidak akan berjalan lancar dan apa yang telah dilakukan tidak akan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, unsur manusia atau karyawan harus benar-benar ditempatkan sesuai dengan bidang dan kemampuannya serta memiliki tugas yang telah ditetapkan agar apa yang menjadi tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik.

d. Komponen-Komponen Sistem Pengendalian Internal

COSO (*The Committee Of Sponsoring Orsganizations*) mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses yang diimplementasikan oleh dewan direksi, manajemen, serta seluruh staf dan karyawan dibawah arahan mreka dengan tujuan untuk memberikan jaminan yang memadai atas tercapainya tujuan pengendalian.

Menurut Seprida Hanum Hrp dkk (2015:91) Terdapat lima komponen dalam model pengendalian COSO (*The Committee Of Sponsoring Orsganizations*) adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian Internal (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal atau merupakan fondasi dari komponen lainnya. Meliputi beberapa faktor sebagai berikut:

- a. filosofi manajemen dan gaya operasi
 - b. komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika
 - c. komitmen terhadap kompetisi
 - d. komite audit dari dewan direksi
 - e. struktur organisasi
 - f. metode penetapan otoritas dan tanggung jawab
 - g. kebijakan dan praktek sumber daya manusia
2. aktivitas pengendalian (*Control Activities*)
 aktivitas pengendalian yang terkait dengan pelaporan keuangan antar lain sebagai berikut:
- a. Desain dokumen yang baik dan bernomor urut cetak
 Desain dokumen yang baik dan bernomor urut cetak adalah desain dokumen sederhana yang dapat meminimalkan kemungkinan kesalahan mengisi, juga memuat tempat untuk tanda tangan bagi para otorisasi dalam bertransaksi. Dokumen perlu bernomor urut cetak merupakan wujud pertanggung jawaban penggunaan dokumen.
 - b. Pemisahan tugas
 Pemisahan tugas adalah pemisahan pekerjaan bagi karyawan yang berpeluang untuk mencuri harta perusahaan dan memalsukan catatan akuntansi kedalam tiga pekerjaan secara terpisah, seperti:
 1. Fungsi penyimpanan harta
 2. Fungsi pencatatan
 3. Fungsi otorisasi transaksi bisnis
 - c. Otorisasi yang memadai atas setiap transaksi bisnis yang terjadi
 Otorisasi adalah pemberian wewenang dari manajer kepada bawahannya untuk melakukan aktivitas atau untuk mengambil keputusan tertentu. Otorisasi ini diwujudkan dalam bentuk tanda tangan atau paraf dalam dokumen transaksi. Adakalanya perusahaan menetapkan otorisasi yang bertingkat, misalnya untuk pengeluaran kas kurang dari satu juta harus dilakukan tanda tangan kepala bagian. Sedangkan untuk pengeluaran diatas satu juta, harus dengan otorisasi dari manajer puncak.
 - d. Mengamankan harta dan catatan perusahaan
 Harta perusahaan meliputi kas, persediaan, peralatan, dan data informasi perusahaan. Yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengamankan harta dan informasi tersebut antara lain meliputi:
 1. Menciptakan pengawasan yang memadai
 2. Memastikan catatan harta yang akurat
 3. Membatasi akses fisik terhadap harta (seperti menggunakan registrasi, kas, kotak brankas dan lain sebagainya)
 4. Menjaga catatan dan dokumen dengan menyimpan catatan dan dokumen dalam lemari yang terkunci, serta dengan membuat backup yang memadai.
 5. Pembatasan akses terhadap ruang computer dan terhadap file perusahaan.
 - e. Menciptakan adanya pengecekan independen atas pekerjaan karyawan lain.
 Beragam aktivitas untuk pengecekan independen antara lain meliputi:
 1. Rekonsiliasi dua catatan yang dihasilkan oleh dua pihak yang independen.
 2. Membandingkan catatan dengan aktiva fisik.

3. Prinsip double entry bookkeeping. Prinsip bahwa total debit akan sama dengan total kredit merupakan salah satu sarana pengecekan.
4. Review independen.
3. Penafsiran Resiko (*Risk Assessment*)
Semua perusahaan, baik besar maupun kecil pasti menghadapi resiko eksternal maupun internal dalam usahanya mencapai tujuan perusahaan. Resiko tersebut dapat bersumber dari:
 - a. Tindakan tidak sengaja seperti, kesalahan yang disebabkan oleh kecerobohan karyawan, kesalahan dalam mengcopy data, kesalahan yang tidak disengaja, sistem yang tidak dapat memenuhi kebutuhan perusahaan atau tidak mampu menangani tujuan yang telah diciptakan.
 - b. Tindakan sengaja seperti, sabotase, kecurangan karyawan dengan mencuri atau menyalahgunakan harta perusahaan.
 - c. Bencana alam atau kerusuhan politik seperti, kenakara, banjir, gempa bumi, tsunami, angin ribut, perang atau kerusuhan masa.
 - d. Kesalahan perangkat lunak dan kegagalan peralatan computer seperti, kerusakan hardware, kerusakan sistem operasi, kerusakan perangkat lunak, arus listrik yang tidak stabil.
4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)
Informasi harus diidentifikasi, diproses dan dikomunikasikan ke personil yang tepat sehingga setiap orang dalam perusahaan dapat melaksanakan tanggung jawab mereka dengan baik. Sistem informasi akuntansi harus bisa menghasilkan laporan keuangan yang handal. Tujuan utama sistem informasi akuntansi, antara lain meliputi:
 - a. Mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang valid.
 - b. Mengklasifikasikan transaksi sebagaimana seharusnya.
 - c. Mencatat transaksi sesuai dengan nilai moneter yang tepat.
 - d. Mencatat transaksi pada periode akuntansi yang tepat.
 - e. Menyajikan transaksi dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan secara tepat.
5. Pengawasan (*Monitoring*)
Suatu tanggung jawab manajemen yang penting adalah membangun dan memelihara pengendalian internal. Manajemen memantau pengendalian internal untuk mempertimbangkan apakah pengendalian tersebut dimodifikasi sebagaimana mestinya jika perubahan kondisi menghendakinya. Pengawasan kinerja adalah proses penentuan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Pemantauan ini mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi.

2. Kliring

a. pengertian kliring

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/ 5 /PBI/2010, Kliring adalah pertukaran data keuangan elektronik dan/atau warkat antar peserta kliring baik

atas nama peserta maupun atas nama nasabah yang perhitungannya diselesaikan pada waktu tertentu.

Pengertian kliring menurut Dahrani (2015:22) yaitu : “sarana atau cara perhitungan hutang piutang dalam bentuk surat-surat berharga atau surat dagang dari suatu bank peserta yang diselenggarakan oleh bank indonesia atau pihak lain yang ditunjuk.

Pengertian kliring menurut Kasmir (2014:172) yaitu : jasa penyelesaian hutang piutang antar bank dengan cara saling menyerahkan warkat-warkat yang akan dikliringkan ke lembaga kliring (Bank Indonesia).

Berdasarkan pendapat mengenai pengertian kliring diatas, dapat disimpulkan bahwa kliring adalah perhitungan utang piutang antara para peserta secara terpusat di satu tempat dengan cara menyerahkan surat-surat berharga dan surat-surat dagang yang telah ditetapkan untuk dapat diperhitungkan dengan mudah, aman dan diselesaikan dalam waktu tertentu serta untuk memperlancar lalu lintas pembayaran giral.

b. Sistem Kliring

a. Kliring Manual

Sistem manual adalah sistem penyelenggaraan kliring lokal yang dalam pelaksanaan perhitungan, pembuatan bilyet saldo kliring serta pemilahan warkat dilakukan secara manual oleh setiap peserta. Pada proses sistem manual, perhitungan kliring akan didasarkan pada warkat yang dikliringkan oleh peserta kliring.

b. Sistem Semi Otomasi

Sistem semi otomasi, yaitu sistem penyelenggaraan kliring yang dalam pelaksanaan perhitungan dan pembuatan bilyet saldo kliring dilakukan secara otomasi, sedangkan pemilahan warkat dilakukan secara manual oleh setiap peserta. Pada proses sistem semi otomasi, perhitungan kliring akan didasarkan pada DKE (Data Kliring Elektronik) yang dibuat oleh peserta kliring sesuai dengan warkat yang dikliringkan.

c. Sistem Otomasi

Sistem otomasi, yaitu sistem penyelenggaraan kliring yang dalam pelaksanaan perhitungan, pembuatan bilyet saldo kliring dan pemilahan warkat dilakukan oleh penyelenggara secara otomasi. Pada proses sistem otomasi, perhitungan kliring akan didasarkan pada warkat yang dibuat oleh peserta kliring sesuai dengan warkat yang dikliringkan oleh peserta kliring.

d. Sistem Kliring Elektronik

Sistem Kliring Elektronik adalah sistem penyelenggaraan kliring dimana perhitungan dan pembuatan rekapitulasi perhitungannya (bilyet saldo kliring) dilakukan secara elektronik disertai dengan penyampaian warkat peserta kepada penyelenggara untuk kemudian dipilah secara otomasi. Dalam sistem kliring ini, hasil perhitungan yang dilakukan secara otomasi kemudian dicocokkan dengan hasil perhitungan secara elektronik.

e. Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI)

Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia, yang selanjutnya disebut SKNBI adalah sistem kliring Bank Indonesia yang meliputi kliring debit dan kliring kredit yang penyelesaian akhirnya dilakukan secara nasional. Penyelenggara SKNBI tunduk pada Peraturan Bank Indonesia No. 7/18/PBI/2005 tentang Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia tanggal 22 Juli 2005. Adapun Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) diselenggarakan oleh Penyelenggara Kliring Nasional (PKN) yaitu unit kerja di Kantor Pusat Bank Indonesia yang bertugas mengelola dan menyelenggarakan SKNBI secara nasional, dan juga Penyelenggara Kliring Lokal (PKL) yaitu unit kerja di Bank Indonesia dan bank yang memperoleh persetujuan Bank Indonesia untuk mengelola dan menyelenggarakan SKNBI di suatu wilayah kliring tertentu.

c. Peserta Kliring

1. Peserta langsung

Yaitu bank-bank yang sudah tercatat sebagai peserta kliring dan dapat memperhitungkan warkat atau notanya secara langsung dengan BI atau melalui PT Trans Warkat sebagai perantara dengan BI. Peserta langsung dapat terdiri dari kantor pusat, kantor cabang dan kantor cabang pembantu yang tidak berada dalam wilayah kliring yang dengan kantor induknya.

2. Peserta tidak langsung,

Yaitu bank-bank yang belum terdaftar sebagai peserta kliring akan tetapi mengikuti kegiatan kliring melalui bank yang telah terdaftar sebagai peserta kliring.

d. Warkat Kliring

Warkat adalah alat pembayaran bukan tunai atau disebut juga alat bantu lalu lintas pembayaran giral yang diperhitungkan dalam kliring lokal yang terdiri dari :

a. Cek

Cek adalah warkat yang berisi perintah tidak bersyarat kepada bank yang memelihara rekening nasabah untuk membayarkan suatu jumlah uang tertentu kepada orang tertentu atau yang ditunjuk olehnya atau kepada pembawanya.

b. Bilyet giro

Bilyet giro adalah suatu surat perintah tak bersyarat untuk memindahkan sejumlah uang pada rekening seseorang pada tanggal dan tempat tertentu. Secara yuridis bilyet giro tidak dapat dipindah tangankan karena bersifat pemindah bukuan, namun dalam praktek bilyet giro dapat dipindah tangankan karena dianggap menghambat lalu lintas pembayaran. Proses pemindahtanganan dilakukan dengan cara kuasi surat berharga atau surat berharga semu.

c. Nota debet

Nota debet terdiri dari dua jenis yaitu :

1. Nota Debet Keluar

Nota debet keluar merupakan warkat yang disetorkan oleh nasabah untuk keuntungan rekeningnya. Bank penarik akan mendebit rekening giro pada Bank Indonesia.

2. Nota debet masuk

Nota debit masuk merupakan warkat yang diterima oleh suatu bank atas cek sendiri yang ditarik oleh nasabahnya. Bank akan mengkredit rekening

d. Nota kredit

Nota kredit terdiri dari dua jenis yaitu :

1. Nota Kredit Keluar

Nota kredit keluar merupakan warkat dari nasabah sendiri untuk disetorkan kepada nasabah pada bank lain. Pada nota kredit keluar akan tercipta hubungan giro. Bank yang menyerahkan warkat kepada bank lain akan mengkredit rekening giro pada Bank Indonesia.

2. Nota Kredit Masuk

Nota kredit masuk merupakan warkat yang diterima oleh suatu bank untuk keuntungan rekening nasabah bank tersebut. Disini bank penerima warkat ini akan mendebit rekening giro pada Bank Indonesia.

e. Wesel bank untuk transfer

Wesel adalah surat yang memuat kata wesel didalamnya, diterbitkan pada tanggal dan tempat tertentu dimana penerbit memberi perintah tak bersyarat kepada tertarik untuk membayar sejumlah uang kepada orang yang ditunjuk atau penggantinya pada tanggal dan tempat tertentu.

Warkat kliring yang terdiri atas cek, bilyet giro, nota debit dan nota kredit tersebut dapat dikelompokkan ke dalam 2 kelompok yaitu:

a. Warkat debit

Warkat debit yaitu warkat penagihan piutang yang disetorkan oleh nasabah kepada banknya untuk ditagih kepada bank penerbitnya. Warkat debit dibagi kedalam 2 bagian yaitu :

1) Warkat Debet Masuk (*incoming clearing*)

Warkat debet masuk adalah warkat uang giral dari bank bersangkutan yang diterima oleh bank lain.

2) Warkat Debet Keluar (*outgoing clearing*)

Warkat Debet Keluar yaitu warkat dari bank lain yang disetorkan untuk ditagihkan kepada bank penerbitnya.

b. Warkat Kredit

Warkat kredit yaitu warkat perintah pembayaran yang diberikan nasabahnya untuk membayar kewajibannya melalui kliring. Warkat kredit dibagi kedalam 2 bagian yaitu :

1) Warkat Kredit Masuk (*incoming clearing*)

Warkat kredit masuk adalah warkat kredit yang diterima dari bank lain.

2) Warkat Kredit Keluar (*outgoing clearing*)

Warkat kredit keluar adalah warkat kredit yang diterima bank untuk dibayar kepada bank lain melalui kliring.

e. Jadwal Kliring

Penyelenggaraan kliring di masing-masing wilayah kliring dilaksanakan sesuai dengan dengan jadwal kliring yang berlaku di wilayah tersebut. Jadwal kliring ditetapkan oleh masing-masing penyelenggara dimana dalam penetapannya tunduk pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur jadwal kliring. Penyelenggaraan kliring dapat dilakukan di luar jadwal kliring yang berlaku dalam kondisi tertentu seperti keadaan darurat, tutup buku, dan lain-lain. Jadwal kliring ditetapkan antara lain dengan memperhatikan sebesar-besarnya kepentingan masyarakat pengguna uang giral, kondisi perbankan, kuantitas warkat

yang akan dikliringkan dalam satu hari, kebijakan waktu penyelesaian akhir (*same day settlement or next day settlement*) dan kemampuan teknis penyelenggara dalam memproses warkat kliringsesuai dengan sistem kliring yang digunakan.

f. Mekanisme Kliring

Mekanisme penyelenggaraan kliring terdiri dari 2 tahap yaitu kliring penyerahan dan kliring pengembalian yang merupakan satu kesatuan siklus kliring. Peserta wajib mengikuti kedua kegiatan tersebut sampai kliring dinyatakan selesai oleh penyelenggara.

1. Kliring penyerahan

Kliring penyerahan yaitu bagian dari suatu siklus kliring guna memperhitungkan warkat yang disampaikan oleh peserta. Dalam kliring penyerahan, peserta kliring akan menyerahkan warkat kepada penyelenggara atau peserta lawan transaksinya (warkat keluar) serta menerima warkat dari penyelenggara/peserta lawan transaksinya (warkat masuk). Atas dasar penyerahan warkat kliring, penyelenggara akan melakukan perhitungan kliring sehingga dapat menghasilkan bilyet saldo kliring yang dapat berguna bagi penyelesaian akhir transaksi kliring rekening giro bank di bank indonesia dan pembukuan transaksi kliring rekening nasabah bank. Kegiatan yang harus dilakukan dalam kliring penyerahan adalah:

1. Menyediakan prefund.
2. Menerima warkat.
3. Memeriksa dan verifikasi warkat.

4. Membuat laporan keuangan.
5. Membuat kartu batch, encode dan DKE.
6. Memberikan stempel kliring dan membubuhkan tanda tangan.
7. Mengirim DKE dan warkat kliring ke Penyelenggara Kliring Lokal
8. (PKL).

Mekanisme kliring penyerahan secara umum (budisantoso & Triandaru, 2008:139) adalah sebagai berikut:

- a) Penyerahan warkat
 1. Warkat di cap yang memuat sebutan kliring dan dicantumkan sebutan kliring dan dicantumkan npmpr kode kelompok peserta
 2. Persetujuan penyelenggara dan peserta lain.
Langkah – langkah selanjutnya adalah:
 - a. Warkat dikelompokkan sesuai peserta. Warkat-warkat tersebut dapat digolongkan menjadi:
 - a. Warkat kliring yang diserahkan oleh masing-masing peserta yaitu:
 1. Nota debit keluar, yaitu warkat yang disetorkan oleh nasabah suatu bank untuk keuntungan rekening nasabah tersebut.
 2. Nota kredit keluar, yaitu warkat pembebanan ke rekening nasabah yang menyetorkan untuk keuntungan rekening nasabah bank lain.
 - b. Warkat kliring yang diterima dari peserta lain yaitu:
 1. Nota debit masuk, yaitu warkat yang diserahkan oleh peserta lain atas beban nasabah bank yang menerima warkat.
 2. Nota kredit masuk, yaitu warkat yang diserahkan oleh peserta lain untuk keuntungan nasabah bank yang menerima warkat.
 - b. Warkat dirinci nominalnya dalam suatu daftar.
 - c. Nilai nominal dan banyaknya warkat dalam daftar kliring dijumlahkan.
 - d. Serah terima warkat kliring yang telah ditandatangani oleh wakil peserta kliring.
 - e. Apabila terjadi perbedaan pendapat mengenai dapat tidaknya warkat diperhitungkan dalam kliring, maka keputusan akhir diserahkan kepada penyelenggara.
 - f. Penyusunan neraca kliring penyerahan yang ditandatangani dan dibubuhi nama peserta jelas.
 - g. Wakil peserta kliring kembali ke bank masing masing untuk menentukan layak tidaknya warkat-warkat yang diterima dari bank lain untuk diselesaikan. Kemungkinan penyelesaian warkat – warkat tersebut antara lain adalah:
 - a. Warkat debit dapat diselesaikan oleh masing-masing peserta apabila warkat tersebut memenuhi syarat dan dananya cukup. Warkat kredit dapat diselesaikan setelah diteliti terhadap kemungkinan kesalahan.
 - b. Warkat debit yang ditolak karena tidak memenuhi persyaratan diatas akan dikembalikan kepada peserta yang mengajukan saat kliring retur nantinya.

- c. Penolakan disertai dengan surat keterangan penolakan (SKP) yang berisi alasan- alasan penolakan warkat sesuai ketentuan. Warkat asli diserahkan kepada peserta yang mengkliringkan dan tembusan pada nasabah penyetor serta pada penyelenggara.
- d. Warkat yang diduga ada kaitan dengan kejahatan harus ditahan dan dikonfirmasi dengan polisi.

2. Kliring pengembalian

Kliring pengembalian yaitu bagian dari suatu siklus kliring guna memperhitungkan warkat kliring penyerahan yang ditolak berdasarkan alasan yang telah ditetapkan dalam ketentuan bank indonesia atau karena tidak sesuai dengan tujuan dan persyaratan penerbitannya warkat kliring debit yang ditolak oleh bank meliputi warkat cek, bilyet giro dan nota debit. Penolakan warkat kliring dapat terjadi dengan alasan sebagai berikut:

1. Asal warkat salah.
2. Tanggal warkat belum jatuh tempo untuk yang menggunakan bilyet giro.
3. Materai tidak ada.
4. Jumlah yang tertulis di angka dan huruf berbeda.
5. Tanda tangan tidak sama atau tidak sama.
6. Coretan atau perubahan tidak ditandatangani.
7. Warkat sudah kadaluwarsa.
8. Endosemen tidak benar.
9. Rekening sudah tutup.
10. Dibatalkan penarik.
11. Rekening sudah diblokir oleh pihak bank yang tertarik.
12. Kondisi warkat rusak atau tidak sempurna.
13. Stempel kliring tidak ada.

14. Stempel kliring tidak sesuai dengan bank penerima.
15. Warkat bukan untuk kami.
16. Cek bilyet giro saldonya kosong.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam kliring pengembalian atau retur pada umumnya adalah:

- a. Menyediakan *prefund*.
- b. Menerima warkat.
- c. Memeriksa dan verifikasi warkat.
- d. Membuat Surat Keterangan Penolakan (SKP), surat peringatan atau pemberitahuan.
- e. Memasukkan data ke Terminal Peserta Kliring (TPK).
- f. Membuat kartu *batch* dan *encode*.
- g. Membuat DKE.
- h. Memberikan stempel kliring dan membubuhkan tanda tangan.
- i. Mengirim warkat dan DKE.

Mekanisme kliring pengembalian/retur secara umum (budisantoso & Triandaru 2008:140) adalah sebagai berikut:

1. Setelah warkat dikembalikan kemudian dikelompokkan menurut peserta dan dicatat dalam daftar kliring retur lengkap dengan nilai nominalnya. Daftar kliring retur ini beserta warkat-warkatnya diserahkan kepada wakil peserta kliring. Setelah dilakukan serah terima warkat dalam kliring retur, lalu disusun neraca kliring retur.
2. Penyelenggara selanjutnya menyusun neraca gabungan peserta. Berdasarkan neraca kliring penyerahan dan neraca kliring retur dibuat bilyet saldo kliring yang memuat hasil akhir kliring. Apabila hasil penjumlahan hak penerimaan tagihan lebih besar daripada penjumlahan kewajiban pembayaran tagihan, maka bank tersebut menang kliring. Demikian pula sebaliknya, apabila hasil penjumlahan hak penerimaan tagihan lebih kecil daripada penjumlahan kewajiban pembayaran tagihan, maka bank tersebut kalah kliring. Apabila masing-masing saldo kliring peserta sudah diselesaikan dan neraca gabungan telah seimbang, maka kliring telah selesai. Jika bank tersebut menang kliring,

berarti simpanan giro bank tersebut di bank Indonesia menjadi bertambah, sebaliknya akan berkurang apabila bank tersebut kalah kliring.

3. Jika sebuah bank tidak mempunyai cukup dana likuid di bank yang bersangkutan untuk menyelesaikan kalah kliring, maka bank tersebut akan berusaha mencari pinjaman dari bank lain atau *call money*. Pinjaman ini diberikan untuk jangka waktu yang pendek (paling lama 7 hari) dan dengan tingkat bunga yang tinggi. Meskipun tingkat bunganya lebih tinggi daripada tingkat bunga pinjaman biasa, bank yang kliring ini biasanya tetap menyetujui pinjaman tersebut karena kalah kliring harus diselesaikan dalam waktu yang relatif singkat.

3. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi bagi penulis untuk melakukan penelitian, antara lain:

1. Tugas Akhir Nurul Prihadini, 2013, dengan judul “Mekanisme Kliring Di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Utama Surakarta”. Hasil penelitiannya yaitu sistem penyelenggaraan kliring di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Utama Surakarta menggunakan sistem semi otomatis kliring lokal (SOKL), mekanisme kliring debit di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Utama Surakarta terdiri dari kliring penyerahan (*outward clearing* dan *inward clearing*) dan kliring pengembalian, mekanisme kliring dilaksanakan sesuai peraturan Bank Indonesia. Kendala yang pernah dialami dalam pelaksanaan kliring tersebut disebabkan faktor *human error* (kesalahan penginputan yang dilakukan oleh teller maupun kelalaian teller dalam memeriksa warkat debit maupun petugas kliring dana masalah saldo rekening giro nasabah yang tidak mencukupi).
2. Arief Budianto, 2005, dengan judul “Evaluasi Terhadap Sistem Kliring Elektronik Nasional”. Hasil penelitiannya yaitu sistem kliring elektronik nasional sudah memenuhi lima elemen sistem pengendalian intern yang

saling berkaitan yaitu lingkungan pengendalian, penafsiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan, sehingga sistem kliring dapat berjalan dengan baik.

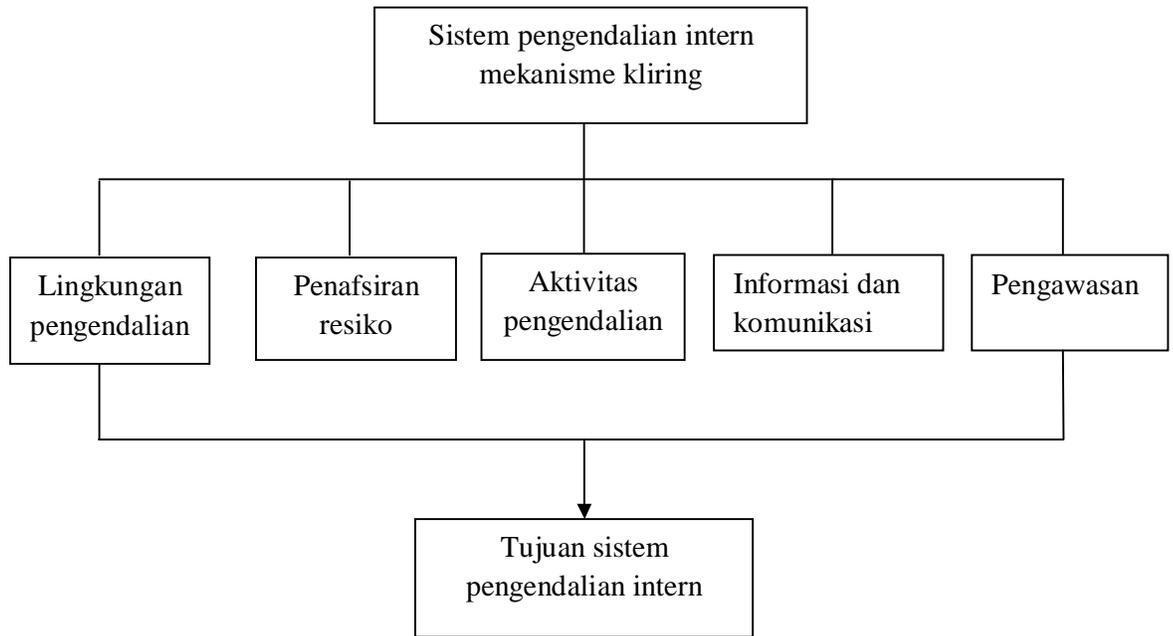
3. Tugas Akhir Rama Juni Tambunan, 2012, dengan judul “Evaluasi Sistem Pelaksanaan Penyerahan Dan Pengembalian Warkat Kliring Pada PT Bank Negara Indonesia Tbk. KCU Surakarta”. Hasil penelitiannya yaitu sistem pelaksanaan kliring sudah sesuai dengan ketentuan yang ada, walaupun masih ada pemisahan fungsi yang lemah, dan gangguan sistem jaringan (offline) dari penyelenggara yang dapat menghambat proses kliring. Tapi terdapat para staff yang berkompeten
4. Jurnal Citra Dewi Novitasari, Siti Ragil Handayani, Diatmanto, 2014, “Evaluasi Atas Sistem Kliring Dalam Rangka Mencapai Tujuan Pengendalian Intern (Studi Kasus pada PT. Bank X (Persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Mojokerto”. Hasil penelitiannya pelaksanaan pengendalian intern yang dilakukan oleh PT. Bank X (Persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Mojokerto, khususnya pengendalian intern perusahaan untuk kliring dilakukan dengan pengendalian melauli sistem, pengendalian melalui prosedur, dan pengendalian melalui struktur organisasi yang sudah baik.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir merupakan serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka,

dengan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian yang terdahulu yang terkait.

Di dalam sistem pengendalian intern mekanisme kliring ini perlu adanya keterkaitan dengan lima komponen sistem pengendalian intern menurut COSO yaitu, lingkungan pengendalian, penafsiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Jika kelima komponen ini dapat dijalankan sepenuhnya oleh perusahaan maka dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan sistem pengendalian intern mekanisme kliring. Hal ini didukung oleh penelitian Arief Budianto (2005) hasil penelitiannya menunjukkan sistem kliring elektronik nasional sudah memenuhi lima elemen sistem pengendalian intern yang saling berkaitan yaitu lingkungan pengendalian, penafsiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan, sehingga sistem kliring dapat berjalan dengan baik. Hal ini juga didukung oleh penelitian Citra Dewi Novitasari, Siti Ragil Handayani, Diatmanto (2014) hasil penelitiannya pelaksanaan pengendalian intern yang dilakukan oleh PT. Bank X (Persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Mojokerto, khususnya pengendalian intern perusahaan untuk kliring dilakukan dengan pengendalian melauli sistem, pengendalian melalui prosedur, dan pengendalian melalui struktur organisasi yang sudah baik.



Gambar II.1 kerangka konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. penelitian deskriptif adalah penelitian dengan cara mengumpulkan, menyusun data ,menginterpretasikan data, dan menganalisa data dengan melakukan perbandingan antara teori-teori dengan data objektif yang terjadi, sehingga memberikan gambaran yang lengkap tentang permasalahan penelitian.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional bertujuan untuk mengetahui bagaimana suatu variabel diukur dan untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah:

Sistem pengendalian intern mekanisme kliring yang merupakan proses penilaian dan pengawasan dalam mekanisme kliring agar proses mekanisme kliring berjalan lancar sesuai prosedur yang ditetapkan oleh penyelenggara kliring, serta menghindari terjadinya resiko-resiko dalam mekanisme kliring seperti, penyelesaian akhir kalah kliring, kegagalan sistem komputer dalam melakukan input data warkat yang akan dikliringkan, ataupun kurangnya kelengkapan informasi dalam warkat debit yang ditulis oleh nasabah untuk diserahkan kepada bank dan diproses oleh petugas kliring.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk KC MEDAN yang beralamat di Jalan Putri Hijau No 20 Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember 2016 sampai dengan selesai.

Tabel III.1 Rincian waktu penelitian

N O	Jenis Kegiatan	Desember 2016				Januari 2017				Februari 2017				Maret 2017				April 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset	■	■	■	■																
2	Pengajuan Judul				■																
3	Penulisan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■								
4	Seminar Proposal													■							
5	Riset														■						
6	Penulisan Skripsi															■	■	■	■	■	■
7	Meja Hijau																			■	■

D. Jenis dan Sumber Data Penelitian

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen dan observasi.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data. Penulis mendapatkan data secara langsung dari pihak terkait sebelum diolah penulis. Data primer didapatkan dengan teknik pengumpulan data wawancara.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan melalui orang lain atau sumber lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti sistem dan prosedur PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KC Medan dalam mekanisme kliring.

E. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Yaitu tanya jawab secara langsung dengan pimpinan dan staff PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KC Medan bagian kliring yang mengetahui sistem dan mekanisme kliring tersebut.

2. Observasi

Yaitu pengamatan tentang cara kerja sistem dan mekanisme kliring sehingga dapat diperoleh data sehari-hari, gambaran dan fakta-fakta yang berhubungan dengan topik diatas.

3. Studi kepustakaan

Dalam studi kepustakaan ini dikumpulkan dan dipelajari berbagai teori dan konsep dasar yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

F. Teknik Analisis Data

Penulis dalam menganalisa data yang telah diperoleh menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu suatu metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan serta menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Berikut ini adalah tahap-tahap analisis data penelitian yang dilakukan dengan cara:

1. Melakukan wawancara dengan pimpinan dan staff, serta melakukan observasi pada sistem pengendalian intern mekanisme kliring.

Indikator wawancara yaitu:

- c. Lingkungan pengendalian
- d. Penafsiran resiko
- e. Aktivitas pengendalian
- f. Informasi dan komunikasi
- g. Pengawasan

2. Mengelola dan menganalisis data yaitu data yang sudah diolah dianalisis untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian intern mekanisme kliring.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Transaksi kliring Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KC Medan

Periode Desember 2016

Tabel IV.1 Transaksi Kliring Desember 2016

Tanggal	Jumlah	Nominal Penyerahan (Rupiah)	Jumlah	Nominal Penerimaan (Rupiah)	Saldo (Rupiah)
01/12/2016	43	1.628.938.534	68	1.830.009.110	-201.070.576
02/12/2016	31	2.109.411.050	60	3.069.280.869	-959.869.819
05/12/2016	70	1.989.004.872	87	3.266.585.285	-1.277.580.413
06/12/2016	78	2.266.307.120	103	4.268.921.587	-2.002.614.467
07/12/2016	38	2.043.694.494	75	3.069.604.428	-1.025.909.934
08/12/2016	34	867.956.850	58	2.257.160.355	-1.389.203.505
09/12/2016	51	1.953.974.641	59	3.053.928.124	-1.099.953.483
13/12/2016	77	2.333.138.125	159	4.935.323.992	-2.333.138.125
14/12/2016	70	1.738.140.578	104	2.721.907.835	-983.767.257
16/12/2016	48	1.262.230.292	73	2.623.321.100	-1.361.090.808
19/12/2016	84	2.003.396.086	101	6.396.612.011	-4.393.215.925
20/12/2016	56	1.516.287.100	103	2.874.467.816	-1.358.180.716
21/12/2016	45	914.388.104	56	2.409.815.676	-1.495.427.572
23/12/2016	44	1.431.708.134	52	2.177.022.044	-745.313.910

Sumber : Perhitungan bilyet saldo kliring BTPN KC Medan

Keterangan :

1. Saldo (+) = Menang Kliring
2. Saldo (-) = Kalah Kliring

Transaksi kliring Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KC Medan

Periode Januari 2017

Tabel IV.2 Transaksi Kliring Januari 2017

Tanggal	Jumlah	Nominal Penyerahan (Rupiah)	Jumlah	Nominal Penerimaan (Rupiah)	Saldo (Rupiah)
13/01/2017	40	2.015.194.621	76	2.746.434.665	-731.240.044
16/01/2017	83	2.222.486.413	102	3.052.833.515	-830.347.102
17/01/2017	77	2.034.217.414	117	4.756.468.881	-2.722.251.467
18/01/2017	34	1.377.665.635	71	1.666.869.445	-289.203.810
19/01/2017	39	1.158.371.400	62	1.724.979.722	-566.608.322
20/01/2017	44	1.604.535.546	75	4.238.291.299	-2.633.755.753
23/01/2017	77	3.254.398.462	90	2.092.154.816	1.162.243.646
24/01/2017	54	2.129.577.220	99	2.796.763.104	-667.185.884
25/01/2017	60	4.090.373.546	75	2.761.105.193	1.329.268.353
27/01/2017	52	2.044.274.216	88	2.413.267.915	-368.993.699
30/01/2017	44	1.278.393.970	128	3.767.914.079	-2.489.520.109
31/01/2017	46	1.063.728.350	99	2.419.408.446	-1.355.680.096

Sumber : Perhitungan bilyet saldo kliring BTPN KC Medan

Keterangan :

1. Saldo (+) = Menang Kliring
2. Saldo (-) = Kalah Kliring

Data diatas merupakan hasil transaksi harian kliring selama bulan desember 2016 dan januari 2017. Seperti pada tanggal 01/12/2016 terdapat 43 total jumlah warkat kliring penyerahan dengan jumlah total nominal Rp1.628.938.534 kemudian terdapat 68 jumlah dari warkat kliring penerimaan dengan jumlah total nominal Rp1.830.009.110 dan total hasil saldo kliring yang didapat pada saat penyelesaian akhir kliring pada tanggal 01/12/2016 adalah Rp-201.070.576 . Hasil

kliring tersebut didapat dari hasil pengurangan dari nominal kliring penyerahan dengan nominal kliring penerimaan. Dengan hasil total Rp-201.070.576 pada penyelesaian akhir kliring pada tanggal 01/12/2016 maka bank dinyatakan kalah kliring dengan hasil minus.

Kalah kliring adalah apabila dalam satu hari transaksi kliring, satu bank peserta kliring menerima dana lebih kecil daripada pengeluaran dana sedangkan menang kliring adalah apabila dalam satu hari transaksi kliring, satu bank peserta kliring menerima dana lebih besar daripada pengeluaran dana. Kalah kliring dapat terjadi apabila tagihan dana kliring yang masuk lebih besar dibandingkan tagihan dana kliring keluar. Dari data diatas dapat dilihat bahwa hasil penyelesaian akhir kliring lebih sering mendapatkan hasil kalah kliring dibandingkan dengan hasil menang kliring.

2. Sistem Mekanisme Kliring Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional

Tbk KC Medan

- a. Prosedur kliring pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KC Medan
 1. Prosedur kliring penyerahan
 - a. Nasabah melakukan pengisian form setoran kliring, data yang diisi oleh nasabah antara lain:
 - Nama nasabah
 - Nomor rekening nasabah
 - Tanggal warkat
 - Nominal uang

- Bank penerbit warkat
- b. Nasabah lalu menyerahkan form setoran yang telah diisi beserta warkat yang akan dikliringkan ke teller
- c. Teller menerima warkat kliring dan slip setoran dari nasabah, kemudian teller memeriksa antara warkat debet dengan formulir setoran kliring dengan memperhatikan syarat formal warkat yaitu:
 - Nama dan nomor rekening nasabah tertarik
 - Terdapat nomor warkat
 - Tempat dan tanggal penarikan
 - Terdapat nomor rekening dan nama penerima dana serta nama bank penerima
 - Jumlah dana yang dipindahkan baik dalam angka maupun dalam huruf selengkap-lengkapnyanya
 - Tanda tangan, nama jelas atau dilengkapi dengan stempel
- d. Teller menyerahkan slip setoran lembar pertama dan warkat kepada kordinator kliring
- e. Kordinator kliring menghitung jumlah warkat yang diterima dari teller apakah sudah sesuai dengan tanda terima penyerahan dan memeriksa kelengkapan pengisian warkat kliring debet, kemudian tanda terima penyerahan tersebut ditanda tangani oleh kordinator kliring
- f. Kemudian kordinator kliring menginput data ke dalam sistem SKNBI sesuai dengan menu kliring penyerahan
- g. Kordinator kliring membuat DKE (data keuangan elektronik) dan menyamakan data yang diinput teller saat pembukuan setoran warkat

- h. Melakukan proses *En-code* nominal warkat pada mesin MICR, kemudian melakukan batching dengan mencocokkan jumlah nominal yang sudah diencode dengan jumlah yang ada di komputer.
- i. Kemudian warkat distempel kliring dan tanggal. Dalam warkat hanya terdapat satu stempel, jika lebih dari satu stempel maka stempel pertama harus dibatalkan dulu dengan memberikan stempel kliring dibatalkan dan ditanda tangani oleh kordinator kliring
- j. Kemudian kordinator kliring memisahkan warkat berdasarkan bank penerbit warkat tersebut
- k. Kordinator kliring membawa warkat ke bank indonesia sebagai penyelenggara kliring dan melakukan pertukaran warkat

2. Prosedur kliring penerimaan

- a. Kordinator kliring menerima warkat kliring BTPN dari Bank Indonesia
- b. Kordinator kliring melakukan pemeriksaan specimen dan persyaratan formal lainnya serta apabila persyaratan formal tidak lengkap (tolakan kliring), maka diserahkan kembali ke unit kerja jasabank
- c. Melakukan konstruk ke dalam sistem SKNBI, dan membuka Sistem kliring penyerahan kliring penerimaan
- d. Kordinator kliring akan memverifikasi warkat dengan melakukan debit rekening nasabah, pendebetan pada rekening dapat terjadi kegagalan salah satu penyebabnya adalah saldo nasabah yang tidak cukup, apabila saldo tidak mencukupi maka kordinator kliring harus menunggu beberapa waktu dan menghubungi nasabah yang bersangkutan untuk segera mencukupi saldo

pada rekeningnya, hal ini dapat menyebabkan keterlambatan kordinator kliring dalam menyelesaikan proses kliring pada hari itu.

- e. Setelah semua warkat diproses maka kordinator kliring melakukan penyelesaian akhir kliring untuk menentukan hasil akhir kliring pada hari tersebut apakah mengalami menang kliring atau kalah kliring.
- f. Kemudian kordinator kliring melakukan posting jurnal dan mengirimkannya ke sentral pusat Bank BTPN

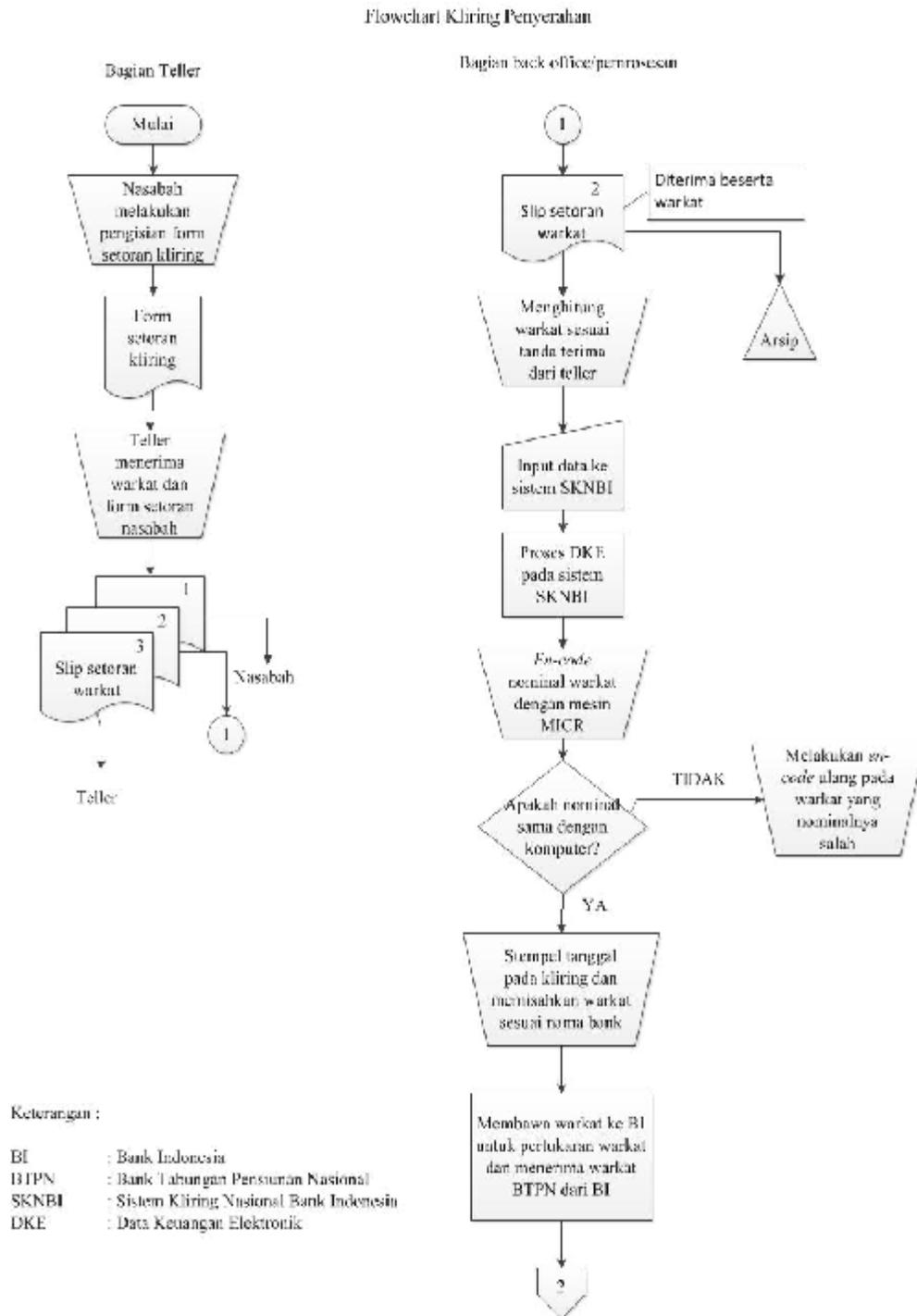
3. Prosedur kliring pengembalian warkat BTPN

- a. Kliring pengembalian terjadi karena pada saat mekanisme kliring penerimaan, verifikasi warkat tidak sesuai berdasarkan alasan penolakan yang ditetapkan Bank indonesia
- b. Kordinator kliring membuat DKE dan menginput data warkat yang ditolak pada sistem SKNBI dan membuka sistem inward pengembalian.
- c. Warkat yang sudah diinput datanya akan dibawa bank indonesia oleh kordinator kliring untuk dilakukan serah terima warkat kepada bank peserta kliring lain.

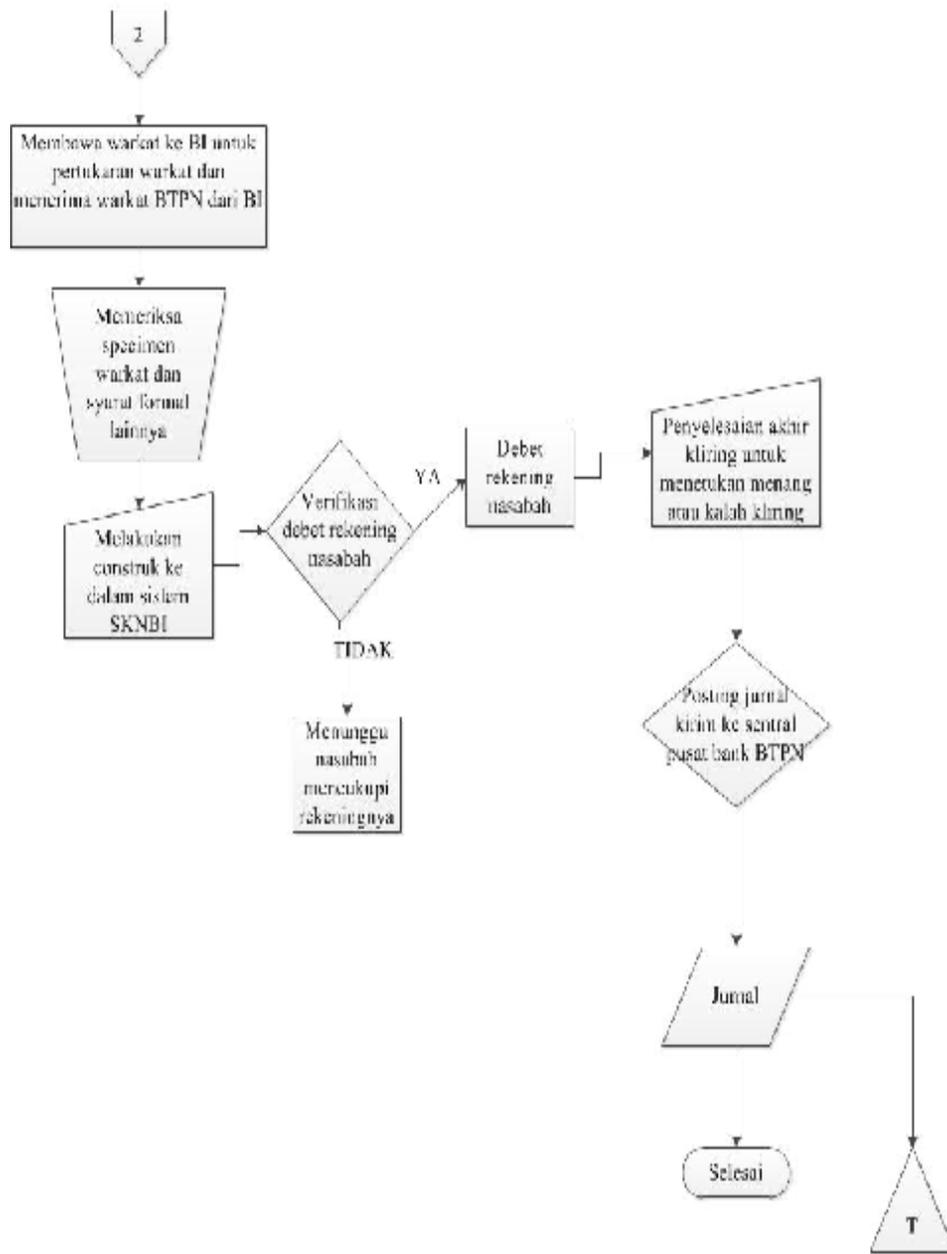
4. Prosedur kliring pengembalian (warkat bank lain)

- a. Kordinator kliring menerima warkat yang ditolak dari bank peserta kliring lain dari bank indonesia.
- b. Kemudian kordinator kliring membuat surat penolakan warkat kliring, penolakan berisi alasan-alasan mengenai penolakan warkat
- c. Warkat beserta surat keterangan penolakan diserahkan kepada *customer service*

- d. *Customer service* akan menyerahkan surat keterangan penolakan dan warkat kepada nasabah.

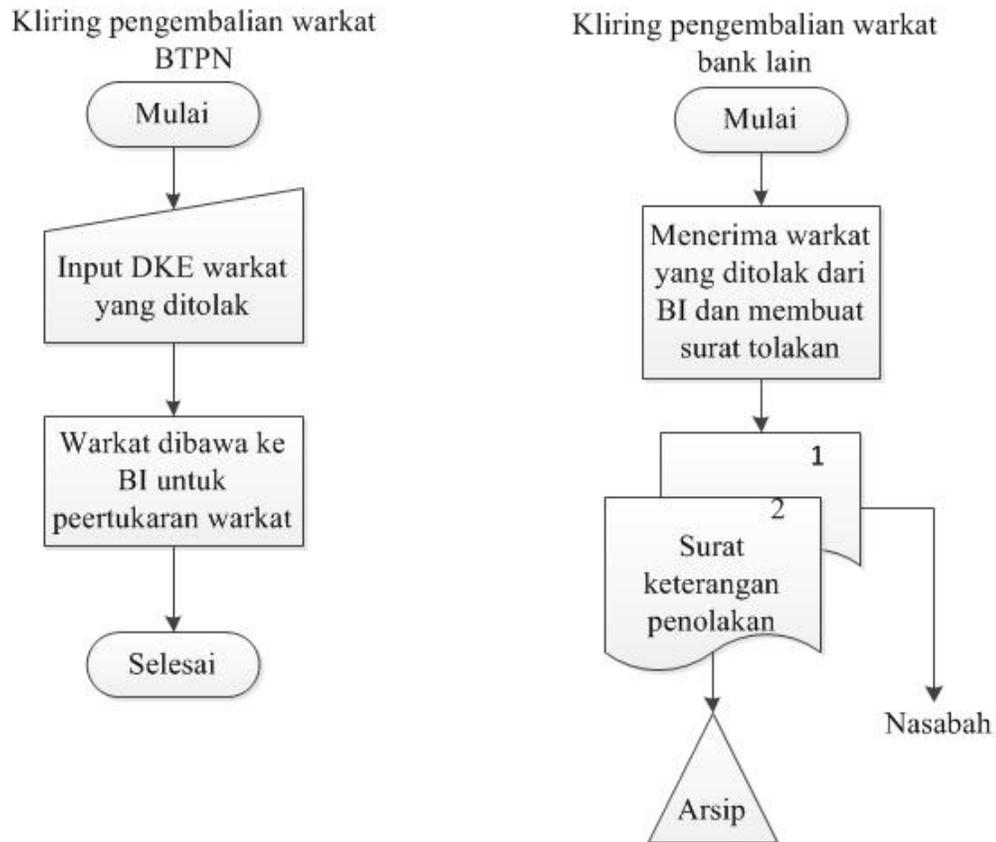


Gambar IV.1 Flowchart Kliring Penyerahan



Gambar IV.2 Flowchart Kliring Penerimaan

Flowchart Kliring Pengembalian



Gambar IV.3 Flowchart Kliring Pengembalian

- b. Fungsi-Fungsi Yang Terkait dalam mekanisme kliring PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KC Medan

Sistem pengendalian intern yang baik akan mempengaruhi setiap aktivitas-aktivitas diperusahaan. Berikut adalah fungsi yang terkait pada mekanisme kliring pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk Kc Medan:

1. Fungsi penerimaan warkat

Fungsi ini dilaksanakan oleh teller. Fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima dan memeriksa kelengkapan syarat formal warkat yang akan dikliringkan oleh nasabah.

2. Fungsi pelaksanaan

Fungsi ini dilaksanakan oleh staff kliring bagian *back office*. Fungsi ini bertanggung jawab untuk menginput warkat yang telah diserahkan teller ke dalam sistem SKNBI. Setiap warkat yang akan diinput akan diperiksa kembali oleh staff kliring mulai dari kelengkapan syarat formal dan nominal angka dengan huruf terbilang. Staff kliring juga bertugas mengantar warkat ke BI, untuk dilakukan proses pertukaran warkat.

3. Fungsi otorisasi

Fungsi ini dilaksanakan oleh *Area Manager Operation* atau *Supervisor* sesuai nominal yang tertera di hasil akhir kliring. Fungsi ini bertanggung jawab untuk menandatangani jurnal hasil akhir kliring dan *approve* hasil kliring pada sistem komputer.

4. Fungsi pencatatan

Fungsi ini dilaksanakan oleh staff kliring. Fungsi ini bertanggung jawab untuk mencatat semua transaksi kliring yang berkaitan dengan kliring penyerahan dan pengembalian.

c. Dokumen Yang Digunakan Dalam Mekanisme Kliring

Dokumen yang digunakan dalam mekanisme kliring pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KC Medan adalah:

1. Warkat debet berupa cek atau bilyet giro

Cek dan bilyet giro dicetak oleh bank sesuai dengan ketentuan dari bank indonesia sebagai penyelenggara kliring.

2. Slip penyetor nasabah

Dokumen ini merupakan formulir yang diisi nasabah pada saat akan melakukan proses kliring. Dokumen ini akan menjadi bukti penyetoran nasabah ke bank BTPN KC Medan dan akan diarsip.

3. Data keuangan elektronik (DKE)

Data ini merupakan data transfer dana dalam format elektronik yang digunakan sebagai dasar perhitungan penyelesaian akhir kliring.

4. Laporan hasil kliring

Dokumen ini merupakan informasi untuk mengetahui hasil perhitungan akhir kliring yang menyatakan menang atau kalah bank BTPN dalam penyelesaian akhir kliring.

5. Surat keterangan penolakan

Dokumen ini akan dicetak apabila ada warkat yang tidak memenuhi syarat formal ataupun saldonya tidak mencukupi. Surat ini akan diberikan kepada nasabah sebagai bukti bahwa warkat tersebut ditolak oleh bank.

d. Catatan Akuntansi Yang Digunakan

1. Bilyet saldo kliring penyerahan dan pengembalian

Catatan ini berisi tentang keterangan hasil penyelesaian akhir kliring yang akan dijurnal. Catatan ini juga sebagai keterangan warkat yang telah dikembalikan atau ditolak.

3. Sistem Pengendalian Intern Mekanisme Kliring Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KC Medan

Pengendalian intern mekanisme kliring merupakan seluruh kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan mekanisme kliring untuk mendapatkan kepastian bahwa mekanisme kliring telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur perusahaan dan prosedur dari Bank Indonesia selaku penyelenggara kliring untuk mencegah terjadinya kecurangan dan kesalahan dalam mekanisme kliring. Dari hasil penelitian penulis menemukan beberapa fenomena sistem pengendalian intern mekanisme kliring pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KC Medan yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas pengendalian

Pada aktivitas pengendalian temuan penulis adalah dimana masih terdapat warkat kliring penyerahan yang pengisian syarat formalnya tidak lengkap. Kemudian temuan lain yaitu pada proses penyelesaian akhir kliring pada bulan desember 2016 bank terus mengalami kalah kliring.

2. Analisis Penafsiran resiko

Pada penafsiran resiko penulis menemukan terjadinya *offline* pada sistem SKNBI saat menginput kliring penyerahan. Kemudian temuan lain yaitu resiko kalah kliring pada penyelesaian akhir kliring.

3. Analisis informasi dan komunikasi

Pada analisis informasi dan komunikasi ditemukan kurangnya ketelitian teller dalam memeriksa warkat yang diberikan nasabah pada saat pengisian syarat formal dan ketentuan lainnya dalam pada warkat.

4. Analisis pengawasan

Pada analisis pengawasan ditemukan kurangnya pengawasan terhadap teller sehingga masih ada warkat yang syarat formalnya tidak lengkap.

B. Pembahasan

Sistem pengendalian intern merupakan proses yang dapat mempengaruhi karyawan dan manajemen dalam menyediakan secara layak mengenai kinerja perusahaan untuk mencapai tujuannya dalam penerapan mekanisme kliring. Diterapkannya efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan operasional perusahaan dan diterapkannya peraturan dan hukum yang berlaku agar ditaati oleh semua pihak. Adapun sistem pengendalian intern mekanisme kliring adalah prosedur untuk mencapai tujuan dan memberikan jaminan ketelitian dalam proses mekanisme kliring.

Penilaian untuk mengetahui memadai atau tidaknya sistem pengendalian intern mekanisme kliring pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KC Medan, dilakukan dengan membandingkan antara kenyataan yang ada dengan teori. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan, menyusun data, menginterpretasikan data, dan menganalisa data dengan melakukan perbandingan antara teori-teori dengan data objektif yang terjadi, sehingga memberikan gambaran yang lengkap tentang permasalahan penelitian, kemudian diambil suatu kesimpulan dan selanjutnya memberikan saran.

Sistem pengendalian intern mekanisme kliring PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KC Medan berdasarkan lima unsur sistem pengendalian intern menurut COSO dari lingkungan pengendalian terlihat baik karena setiap

karyawan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KC Medan sudah memiliki integritas dan etika yang baik, karena setiap karyawan merupakan hasil dari seleksi perekrutan secara selektif. Setiap karyawan juga mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Para pejabat pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KC Medan juga menggunakan jabatannya dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KC Medan. Dalam penelitian ini lingkungan pengendalian yang diterapkan pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KC Medan sudah berjalan dengan baik.

Penaksiran resiko yang dilakukan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KC Medan memiliki analisis penafsiran resiko yang baik sehingga dalam mengatasi permasalahan mekanisme kliring memiliki tindakan yang mampu memberikan penyelesaian yang baik. Menganalisis resiko-resiko yang mungkin terjadi dengan merancang sistem pencatatan, perhitungan, untuk mengefisiensikan proses mekanisme kliring. Namun tidak menutup kemungkinan resiko-resiko yang tidak diinginkan terjadi muncul seperti resiko *offline* pada sistem SKNBI pada saat penginputan warkat penyerahan. Hal ini dapat mengakibatkan terhambatnya proses mekanisme kliring yang sedang berlangsung. Jika hal ini terjadi staff kliring akan menunggu sistem SKNBI berjalan dengan normal kembali dan melakukan penyelesaian proses penginputan warkat penyerahan yang waktunya telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Namun jika proses *offline* terjadi cukup lama dan staff tidak memungkinkan untuk menunggu maka, staff kliring akan membuat rekam data secara manual. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Rama Juni Tambunan tahun 2012 dengan judul tugas akhir evaluasi sistem

pelaksanaan penyerahan dan pengembalian warkat kliring pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk KCU Surakarta dimana juga sering terjadi gangguan jaringan dari sistem penyelenggara yang dapat menghambat proses mekanisme kliring.

Resiko lain yang muncul yaitu dalam penyelesaian akhir kliring bank mengalami hasil kalah kliring yaitu hasil tagihan kliring yang keluar lebih banyak dari hasil tagihan kliring yang masuk. Untuk mengatasi hal tersebut Bank Indonesia selaku penyelenggara kliring telah menyediakan “Sistem Bank Indonesia-*Real Time Gross Settlement*, yang selanjutnya disebut Sistem BI-RTGS, adalah suatu sistem transfer dana elektronik antar peserta dalam mata uang rupiah yang penyelesaiannya dilakukan secara seketika per transaksi secara individual”. Namun jika kalah kliring pada bank terjadi terus menerus dan bank tidak dapat menutupi kekurangannya hal terburuk yang dapat dialami oleh bank adalah penghentian proses sementara kliring.

Pada aktivitas pengendalian mekanisme kliring PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KC Medan meliputi tanggung jawab, kewenangan, pendokumentasian, karyawan yang berkompeten, jujur, cermat, dan pemeriksaan internal ataupun eksternal. Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memastikan bahwa arahan pimpinan dilaksanakan dengan baik. Namun pada praktiknya hal itu tidak terjadi, karena masih ditemukannya warkat kliring yang pengisiannya tidak lengkap oleh nasabah, yang disebabkan kurang telitinya teller dalam menerima dan memeriksa warkat kliring penyerahan yang diberikan nasabah untuk dikliringkan. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Nurul Prihadini dengan judul tugas akhir mekanisme kliring di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk KCU Surakarta pada tahun

2013 dimana juga terdapat kejadian *human eror* (kurangnya ketelitian teller ataupun kesalahan penginputan yang dilakukan oleh teller ataupun petugas kliring) sehingga bank perlu memperhatikan prinsip ketelitian dan kehati-hatian dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Hal ini akan berjalan tidak baik bagi perusahaan karena akan berdampak pada penolakan warkat sesuai peraturan Bank Indonesia No. 18/41/PBI dan bank ataupun nasabah akan terkena biaya penolakan.

Hal lain yang terjadi yaitu dari hasil akhir penyelesaian akhir kliring yang menyatakan bank kalah kliring yang disebabkan oleh kurang baiknya pengelolaan cash flow bank dalam penyediaan cash prefund pada awal sebelum proses kliring berlangsung. Istilah kalah kliring sering dikonotasikan negatif oleh masyarakat, mereka menganggap bahwa bank yang mengalaminya tidak sehat sehingga menimbulkan rasa ketakutan dan keresahan di masyarakat karena berkembangnya isu-isu sehingga mengakibatkan para nasabah menarik kembali simpanan mereka. Namun sebenarnya tidak demikian menurut Soedrajat Djwandono Guru Besar Ilmu Ekonomi Universitas Indonesia, kalah kliring adalah suatu hal yang biasa bagi suatu bank, bank manapun mungkin saja mengalami kondisi seperti ini. Hal tersebut terjadi karena posisi netto dari hak dan kewajiban harian bank tidak terlalu persis sama besar, tergantung dari transaksi yang dilayaninya pada hari tersebut. Kalah kliring hanya menjadi masalah serius, kalau suatu bank mengalaminya secara terus menerus. Untuk itu Bank Indonesia selalu menghimbau agar bank dapat melakukan *cash flow management* secara baik serta selalu memelihara saldo giro yang cukup untuk mengantisipasi kemungkinan kalah kliring.

Pada analisis Sistem informasi dan komunikasi yang relevan dengan tujuan pengendalian intern menyangkut sistem akuntansi yang terdiri dari metode pencatatan yang telah diterapkan perusahaan untuk mengidentifikasi, menyusun, menganalisa, mencatat dan melaporkan transaksi tersebut bagaimana mengkomunikasikan dan memelihara pertanggung jawaban atas asset dan kewajiban terkait. Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KC Medan peran informasi dan komunikasi kurang baik, sebab masih ditemukan kelalaian teller dalam menerima dan memeriksa warkat yang akan dikliringkan oleh nasabah. Hal ini terjadi karena kurangnya informasi dan komunikasi antara nasabah dan teller saat bertransaksi sehingga masih ditemukan warkat debit yang pengisiannya kurang lengkap.

Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KC Medan sistem pengawasan untuk mekanisme kliring dilakukan melalui dua pengawasan yaitu secara internal dan eksternal. Untuk pengawasan eksternal dilakukan oleh pihak Bank Indonesia selaku penyelenggara kliring. Bank Indonesia juga mengawasi setiap hasil penyelesaian akhir kliring dimana suatu bank dinyatakan menang kliring atau kalah kliring. Jika kalah kliring Bank Indonesia akan meminta bank untuk segera melakukan pemenuhan dari kekurangan danaya dengan sistem BI-RTGS dengan waktu yang sudah ditentukan. dan untuk pihak internal dilakukan oleh bagian auditing perusahaan. Hal yang ditemukan dalam analisis pengawasan yaitu kurangnya pengawasan pihak atasan dari bagian teller sehingga menyebabkan kelalaian teller dalam memeriksa warkat debit yang akan dikliringkan nasabah. Jika hal ini sering terjadi kepercayaan nasabah akan berkurang karena warkat yang dikliringnya akan ditolak dan tidak dapat diproses

pada hari itu sehingga mengharuskan nasabah untuk kembali mengkliringkan warkatnya dihari selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data mekanisme kliring pada PT. bank tabungan pensiunan nasional Tbk KC medan diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan sistem pengendalian intern mekanisme kliring yang diterapkan pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KC Medan belum diterapkan dengan baik bila dilihat dari sistem pengendalian internnya, seperti pada aktivitas pengendalian, penafsiran resiko, informasi dan komunikasi, dan pengawasan. Akan tetapi sistem pengendalian intern pada lingkungan pengendalian sudah berjalan dengan baik.

B. SARAN

Dari pembahasan hasil penelitian diatas penulis mengemukakan beberapa saran untuk bank tabungan pensiunan nasional Tbk KC Medan yaitu:

1. Memberikan pelatihan kepada staff atau karyawan yang akan bekerja sebagai staff kliring sebelum melakukan tugasnya jika ada perputaran karyawan.
2. Melakukan pengelolaan dan penyediaan cash prefund yang baik agar memperoleh hasil menang kliring dalam penyelesaian akhir kliring.
3. Pada saat sistem *offline* karyawan kliring yang tidak bertugas membantu staff yang lain untuk mempercepat proses kliring.

4. Sebaiknya teller lebih teliti dalam memeriksa kelengkapan syarat formal warkat debit yang akan dikliringkan nasabah, agar tidak terjadi penolakan warkat debit.
5. Pihak bank BTPN lebih meningkatkan lagi pengawasan dan kinerja pada bagian kliring sehingga akan banyak nasabah yang mengkliringkan gironya pada bank BTPN.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianto Arief, 2005, *Evaluasi Terhadap Sistem Kliring Elektronik Nasional, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, Diakses : 04 Desember 2016
- Budisantoso Totok, Triandaru Sigit, 2008, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta : Salemba Empat
- Dahrani dkk (2015) *Akuntansi Perbankan*, Bandung : Citapustaka Media
- Djiwandono Soedrajad Guru Besar Ilmu Ekonomi Universitas Indonesia, Diakses : 10 April 2017
- Harahap, Seprida Hanum (2015) *Sistem Informasi Akuntansi*, Citapustaka Media
- Kasmir (2014) *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Mulyadi (2001), Cetakan 3, Edisi 3, *Sistem Akuntansi*, Jakarta : Salemba Empat
- Novitasari Citra Dewi, Siti Ragil Handayani, Diatmanto, 2014, *Evaluasi Atas Sistem Kliring Dalam Rangka Mencapai Tujuan Pengendalian Intern (Studi Kasus pada PT. Bank X (Persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Mojokerto*, Diakses : 15 Januari 2017
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/ 5 /PBI/2010 pada website www.bi.go.id
- Prihadini Nurul, 2013, *Mekanisme Kliring Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Utama Surakarta, Universitas Sebelas Maret Surakarta*, Diakses : 17 Januari 2017
- Tambunan, Rama Juni, 2012, dengan judul “*Evaluasi Sistem Pelaksanaan Penyerahan Dan Pengembalian Warkat Kliring Pada PT Bank Negara Indonesia Tbk. KCU Surakarta*”, Diakses : 04 Desember 2016.